

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki maka akan semakin tinggi tingkat interaksi sosial pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka akan semakin rendah tingkat interaksi sosial pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna jika dilihat dari kesimpulan yang disajikan. Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional secara mandiri melalui partisipasi aktif dalam pelatihan pengelolaan emosi, pelatihan mindfulness, atau workshop pengembangan diri. Peningkatan kecerdasan emosional tersebut merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan interaksi sosial, baik di lingkungan akademik maupun non akademik. Saran bagi Institusi Pendidikan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Pihak institusi pendidikan hendaknya menyediakan program pengembangan kecerdasan emosional yang terstruktur dan berkelanjutan bagi mahasiswa, khususnya bagi mereka yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Program ini dapat berupa pelatihan, seminar, atau layanan konseling yang difokuskan pada peningkatan kemampuan pengelolaan emosi serta penguatan keterampilan sosial. Upaya ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas hubungan interpersonal serta mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode pendekatan yang lebih variatif dalam menjangkau responden, khususnya mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Pendekatan tersebut dapat dilakukan melalui kerja sama dengan pihak program studi, pemanfaatan media sosial, atau penyebaran kuesioner secara daring yang lebih luas dan terstruktur, guna memperoleh data yang lebih representatif dari berbagai kelompok mahasiswa. Disarankan agar variabel tingkat semester dimasukkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi sosial, mengingat pengalaman dan kemampuan sosial mahasiswa biasanya berkembang seiring bertambahnya masa studi. Selain itu, sebaiknya menambahkan variabel pendukung lain, seperti tipe kepribadian, dukungan keluarga, motivasi sosial, dan intensitas penggunaan media sosial, karena faktor-faktor ini berpotensi mempengaruhi interaksi sosial mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Perluasan jumlah dan keragaman sampel dari berbagai perguruan tinggi juga akan membantu memperkuat generalisasi hasil penelitian. Terakhir, melibatkan mahasiswa yang aktif dalam organisasi sebagai kelompok pembanding dapat memberikan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial.